



PENETAPAN

Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kuala Pembuang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan sebagaimana tersebut di bawah ini dalam perkara Pengesahan (Itsbat) Nikah yang diajukan oleh:

Pemohon I, Tempat tanggal lahir Kuala Pembuang, 28 Juli 1988, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swasta, pendidikan terakhir SD, tempat kediaman di Jalan Pematang Kelapa RT.018 RW.04, Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

Pemohon II, Tempat tanggal lahir Lumajang, 06 Juli 1998, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, pendidikan terakhir SD, tempat kediaman di Jalan Pematang Kelapa RT.018 RW.04, Desa Pematang Panjang, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama Tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II berdasarkan surat permohonannya tertanggal 20 April 2020 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kuala Pembuang dengan Nomor 0005/Pdt.P/2019/PA.Klp, tanggal 20

Hal 1 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

April 2020 telah mengajukan permohonan pengesahan nikah dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I telah melangsungkan perkawinan dengan Pemohon II pada tanggal 07 Maret 2017 di rumah orang tua Pemohon I di Kelurahan Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan yang dilaksanakan menurut hukum dan sesuai dengan ajaran Islam. Dinikahkan oleh Penghulu dengan Wali Nikah adik Kandung Pemohon II yang bernama Adik Pemohon II dengan Mahar berupa uang sebesar seratus ribu rupiah dan disaksikan oleh dua orang saksi nikah yaitu SAKSI NIKAH namun tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama setempat karena Pemohon II pada saat itu tidak memiliki KTP sehingga tidak memenuhi syarat administrasi di Kantor Urusan Agama;
2. Bahwa, pada saat akan menikah Pemohon I berstatus Jejak dan Pemohon II berstatus Perawan;
3. Bahwa, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan mahram maupun susuan dan sejak melangsungkan pernikahan sampai sekarang, tidak pernah bercerai maupun berpindah agama dari agama Islam ;
4. Bahwa, setelah akad nikah tersebut tidak ada pihak-pihak yang keberatan terhadap pernikahan tersebut;
5. Bahwa, kini Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 1 anak bernama ANAK ;
6. Bahwa, tujuan para Pemohon mengajukan itsbat nikah untuk mendapatkan buku nikah dan mengurus kartu keluarga serta akta kelahiran anak;

Berdasarkan alasan dan dalil tersebut di atas Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kuala Pembuang Cq. Majelis hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memeriksa dan mengadili perkara ini selanjutnya menetapkan sebagai berikut:

PRIMAIR:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon ;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**Wadut bin Muda'i**) dengan Pemohon II (**Pemohon II**) yang dilaksanakan pada tanggal 07

Hal 2 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Maret 2017 di Kelurahan Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir
Kabupaten Seruyan;

3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan hukum;

SUBSIDAIR:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II telah hadir sendiri menghadap ke persidangan, lalu dibacakanlah permohonan para Pemohon dengan tambahan keterangan secara lisan bahwa saksi-saksi saat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah SAKSI NIKAH, Pemohon I dan Pemohon II saat ini sudah mempunyai 2 (dua) orang anak, anak kedua lahir setelah para Pemohon mendaftarkan perkara ke Pengadilan Agama Kuala Pembuang;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil Permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

I. Bukti Surat

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama xxxx (Pemohon I) NIK: 6207012807880001 tanggal 20-06-2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan. Bukti tersebut telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, selanjutnya oleh Ketua Majelis diparaf dan diberi kode (P.1);
- b. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama xxxxxxxx (Pemohon II) NIK: 6207014607980003 tanggal 26-02-2018 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan, Bukti tersebut telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, selanjutnya oleh Ketua Majelis diparaf dan diberi kode (P.2);
- c. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 6207011410070476 atas nama Muda'i, yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Seruyan tanggal 08 Januari 2017. Bukti tersebut telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, selanjutnya oleh Ketua Majelis diparaf dan diberi kode (P.3);

Hal 3 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



- d. Fotokopi Surat Keterangan Pernah Menikah Nomor 474.2/531/KP.I/PKM/IV/2020 yang dikeluarkan dan ditandatangani Lurah Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan tanggal 09 April 2020. Bukti tersebut telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, selanjutnya oleh Ketua Majelis diparaf dan diberi kode (P.4);

II. Bukti Saksi

1. **SAKSI 1**, tempat tanggal lahir Kuala Pembuang, 17 Juli 1984, agama Islam, pekerjaan Swasta, tempat kediaman di Jl. Patimura RT 015 RW.002 Kelurahan Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan. Setelah saksi bersumpah menurut agamanya yang menyatakan bahwa ia akan memberikan keterangan yang sebenarnya tidak lain dari pada yang sebenarnya, selanjutnya saksi memberikan keterangan-keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi adalah kakak kandung Pemohon I;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 07 Maret 2017 di Kelurahan Kuala Pembuang I;
 - Bahwa yang menikahkan adalah penghulu yang bernama Penghulu;
 - Bahwa yang bertindak sebagai wali adalah adik Pemohon II yang bernama Adik Pemohon II;
 - Bahwa adik Pemohon II mewakilkan kepada penghulu via telpon untuk melaksanakan ijab qabul dengan Pemohon I;
 - Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah adalah SAKSI NIKAH;
 - Bahwa saksi lupa apa mahar yang diberikan oleh Pemohon I kepada Pemohon II;
 - Bahwa ketika menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah, sesusuan atau semenda;

Hal 4 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa semenjak menikah sampai sekarang Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan tidak pernah bercerai;
- Bahwa selama menikah Pemohon I dan Pemohon II sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa selama berumah rumah tangga, tidak ada pihak lain yang menyangkal atau merasa keberatan atas perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I tidak mempunyai isteri selain Pemohon II dan Pemohon II tidak mempunyai suami selain Pemohon I;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Seruyan Hilir, karena Pemohon I dan Pemohon II mengira kalau Pemohon II belum cukup umur sehingga Pemohon I dan Pemohon II tidak mengurus ke KUA karena takut kalau ke KUA akan ditolak;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan atas pernikahan agar mempunyai buku nikah untuk kepastian hukum perkawinan Pemohon I dan Pemohon II serta mengurus pembuatan Akta Kelahiran anak Pemohon I dan Pemohon II;

2. **SAKSI 2**, tempat tanggal lahir Kuala Pembuang, 25 April 1988, agama Islam, pekerjaan Honorer, tempat kediaman di Jalan AIS Nasution RT.005, RW.002, Kelurahan Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan. Setelah saksi bersumpah menurut agamanya yang menyatakan bahwa ia akan memberikan keterangan yang sebenarnya tidak lain dari pada yang sebenarnya, selanjutnya saksi memberikan keterangan-keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi sebagai adik ipar Pemohon I;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tahun 2017 di Kelurahan Kuala Pembuang I;
- Bahwa yang menikahkan adalah penghulu, namun saksi tidak tahu namanya;

Hal 5 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa yang bertindak sebagai wali adalah adik kandung Pemohon II yang bernama Adik Pemohon II;
- Bahwa saksi mendengar adik Pemohon II mewakili kepada penghulu untuk melaksanakan ijab qabul dengan Pemohon I via telepon;
- Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah adalah SAKSI NIKAH;
- Bahwa maharnya berupa uang, namun saksi lupa nominalnya;
- Bahwa ketika menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah, sesusuan atau semenda;
- Bahwa semenjak menikah sampai sekarang Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan tidak pernah bercerai;
- Bahwa selama menikah Pemohon I dan Pemohon II sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa selama berumah rumah tangga, tidak ada pihak lain yang menyangkal atau merasa keberatan atas perkawinan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I tidak mempunyai isteri selain Pemohon II dan Pemohon II tidak mempunyai suami selain Pemohon I;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan atas pernikahan agar mempunyai buku nikah untuk kepastian hukum perkawinan Pemohon I dan Pemohon II serta mengurus pembuatan Akta Kelahiran anak Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa setelah diberi kesempatan, Pemohon I dan Pemohon II menyatakan tidak mengajukan alat bukti apapun lagi dan menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya menyatakan tetap pada permohonannya, untuk selanjutnya mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka segala sesuatu yang terjadi dalam persidangan sebagaimana termuat dalam berita

Hal 6 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

acara persidangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dan dianggap termuat dalam penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan pengesahan nikah Pemohon I dan Pemohon II sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara pengesahan nikah ini termasuk bidang perkawinan dan berdasarkan penjelasan Pasal 49 ayat (2) angka 22 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, maka perkara ini termasuk kompetensi absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa sebelum dilakukannya pemeriksaan persidangan perkara ini, telah dilakukan pengumuman selama 14 hari sebelum hari dan tanggal persidangan, hal ini telah sesuai dengan petunjuk Buku II tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa pada pokoknya Pemohon I dan Pemohon II mendalilkan bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan secara Islam pada tanggal 07 Maret 2017, telah memenuhi syarat dan rukun pernikahan, namun tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seruyan Hilir;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam pasal 7 ayat (2) dan (3) Kompilasi Hukum Islam, bahwa Pengesahan (Itsbat) Nikah dapat diajukan ke Pengadilan Agama oleh orang yang tidak mempunyai akta nikah dengan salah satu alasan karena pernikahan tidak tercatat dan dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, oleh karenanya permohonan Pemohon I dan Pemohon II secara formil telah mempunyai alasan hukum untuk diterima dan diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa meskipun permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut secara formil dapat dibenarkan oleh hukum, akan tetapi persoalan

Hal 7 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berikutnya adalah apakah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II yang dilaksanakan tersebut telah memenuhi syarat dan rukun perkawinan sesuai dengan hukum Islam sebagaimana ditentukan dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam serta apakah pernikahan tersebut tidak bertentangan dengan Pasal 7, 8, 9 dan 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo. Pasal 39 sampai 44 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat bukti tertulis dan dua orang saksi sebagaimana terurai dalam duduk perkara di atas dan terhadap alat bukti tersebut, Majelis Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti tertulis yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II berupa Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I dan Pemohon II, Kartu Keluarga dan Surat Keterangan Pernah Menikah (kode P.1, P.2, P.3 dan P.4), Majelis Hakim menilai bahwa alat-alat bukti tersebut merupakan akta autentik yang mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, oleh karenanya telah terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II berdomisili di wilayah hukum Pengadilan Agama Kuala Pembuang dan mempunyai hubungan hukum sehingga berkualitas hukum untuk bertindak sebagai pihak-pihak dalam perkara ini (*persona standi in judicio*), dan terbukti bahwa para Pemohon pernah melakukan pernikahan pada tanggal 07 Maret 2017;

Menimbang, bahwa berdasarkan saksi-saksi yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II bernama **SAKSI 1** dan **SAKSI 2**, tidak terhalang sebagai saksi telah disumpah dan memberikan keterangan di depan persidangan, maka Majelis Hakim menilai bahwa saksi tersebut telah memenuhi syarat formil sebagaimana ketentuan Pasal 172 R.Bg;

Menimbang, bahwa saksi-saksi tersebut memberi keterangan di bawah sumpah yang pokoknya menerangkan bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 07 Maret 2017 menurut Syari'at Islam. Pada saat Pemohon I dan Pemohon II menikah, yang bertindak sebagai orang yang menikahkan adalah penghulu kampung bernama

Hal 8 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penghulu, wali nikahnya adalah adik kandung Pemohon II yang bernama Adik Pemohon II, ijab qabul terjadi antara Pemohon I dengan penghulu karena wali mewakilkan kepada penghulu melalui telepon, disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi bernama SAKSI NIKAH dengan mahar berupa uang yang dibayar tunai. Antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada halangan perkawinan, belum pernah bercerai dan tidak ada pihak yang merasa keberatan dengan pernikahan mereka. Keterangan saksi-saksi tersebut saling bersesuaian menguatkan dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II. Oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 dan 309 R.Bg, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai alat bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon I dan Pemohon II dan bukti-bukti yang diajukan di persidangan, maka Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 07 Maret 2017 menurut agama Islam di Kelurahan Kuala Pembuang I, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan;
- Bahwa pada saat Pemohon I dan Pemohon II menikah, yang bertindak sebagai orang yang menikahkan adalah penghulu Desa bernama Penghulu, wali nikahnya adalah adik kandung Pemohon II yang bernama Adik Pemohon II, ijab kabul diwakilkan oleh Adik Pemohon II melalui telpon ke penghulu dengan Pemohon I, disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi bernama SAKSI NIKAH dengan mahar berupa uang sejumlah Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejaka sedangkan Pemohon II berstatus perawan dan sama-sama beragama Islam;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah, sesusuan maupun semenda dan telah memenuhi syarat serta tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Hal 9 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagai suami-istri dan selama berumah tangga belum pernah bercerai, tidak pernah dimadu dan tidak ada hal-hal yang membatalkan pernikahan serta tidak ada pihak ketiga yang merasa keberatan dengan perkawinan mereka;
- Bahwa dari perkawinan Pemohon I dan Pemohon II sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tersebut tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Seruyan Hilir, karena para Pemohon tidak mengurus ke KUA karena mengira Pemohon II belum cukup umur sehingga Pemohon I dan Pemohon II takut pihak KUA tidak mau menikahkan;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan atas pernikahan agar mempunyai buku nikah untuk kepastian hukum perkawinan Pemohon I dan Pemohon II serta untuk mengurus pembuatan Akta Kelahiran anak-anak Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta-fakta di atas dalam permohonan pengesahan nikah ini, Majelis Hakim perlu memberi pertimbangan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa dalam hukum Islam sebuah pernikahan dikatakan sah apabila telah terpenuhi syarat dan rukunnya, dalam Pasal 14 sampai Pasal 38 Kompilasi Hukum Islam telah ditentukan mengenai syarat dan rukun dalam suatu pernikahan;

Menimbang, bahwa dalam aturan perundang-undangan mengenai perkawinan di Indonesia, untuk melakukan pernikahan tidak hanya sebatas terpenuhinya syarat dan rukun pernikahan yang telah ditentukan, namun untuk memenuhi tertib administratif diharuskan untuk mencatatkan perkawinan tersebut sebagaimana maksud Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa pencatatan perkawinan merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan supaya perkawinan tersebut diakui dan dilindungi oleh hukum, maka dengan adanya pencatatan perkawinan hak-hak

Hal 10 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagai warga negara dapat terlindungi karena Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama merupakan akta autentik yang diakui oleh undang-undang yang berkaitan erat dengan administrasi kependudukan lainnya;

Menimbang, Majelis Hakim menilai bahwa memang sebagian masyarakat Indonesia masih awam dan minim kesadaran hukumnya untuk mencatatkan perkawinan mereka ke Kantor Urusan Agama dan masih ada asumsi pada sebagian masyarakat bahwa melaksanakan pernikahan di hadapan pejabat yang berwenang dan mencatatkan perkawinan tersebut tidaklah penting, mereka beranggapan pernikahan yang dilaksanakan secara Islam di hadapan imam setempat sudah cukup untuk melegalkan hubungan suami istri. Tentu saja hal tersebut tidak tepat karena pada dasarnya pencatatan perkawinan diperuntukan untuk kemaslahatan masyarakat itu sendiri;

Menimbang, bahwa pada dasarnya, tidak tercatatnya perkawinan pada Kantor Urusan Agama merupakan satu bentuk pelanggaran dari perintah Undang-Undang yang terdapat dalam Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam, namun apabila permohonan Pemohon I dan Pemohon II tidak diakomodir (tidak disahkan pernikahan mereka), Majelis Hakim menilai akan menyebabkan kemudharatan yang lebih besar bagi Pemohon I dan Pemohon II terutama bagi anak keturunan Pemohon I dan Pemohon II, mereka tidak sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum dan hak-haknya sebagai warga negara;

Menimbang, walaupun begitu, peraturan perundang-undangan masih membuka ruang agar pernikahan yang dilaksanakan secara Islam, memenuhi syarat dan rukun namun tidak tercatat tersebut dapat diakui oleh hukum dengan jalan mengajukan permohonan pengesahan (*Itsbat*) Nikah, disamping itu Majelis Hakim menilai tidak tercatatnya perkawinan mereka bukan karena suatu kesengajaan namun karena minimnya pengetahuan Pemohon I dan Pemohon II tentang prosedur pernikahan ke KUA, selain itu datangnya Pemohon I dan Pemohon II ke Pengadilan mempertegas itikad baik dan

Hal 11 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepatuhan mereka terhadap aturan supaya perkawinan mereka diakui oleh hukum;

Menimbang, bahwa hal yang paling penting dari pemeriksaan pengesahan (*Itsbat*) Nikah ini adalah apakah syarat dan rukun ketika Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan sudah terpenuhi atau tidak. Dalam hukum Islam sebuah pernikahan dikatakan sah apabila telah terpenuhi syarat dan rukunnya sebagaimana telah ditentukan dalam Pasal 14 sampai dengan Pasal 38 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dari fakta di persidangan telah terbukti bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai hubungan mahram, bukan saudara sesusuan dan Pemohon II bukanlah wanita yang termasuk haram dinikahi oleh Pemohon I sebagaimana petunjuk al-Quran surat *an-Nisaa* ayat 23 tentang perempuan-perempuan yang haram untuk dinikahi;

Menimbang, bahwa selain itu juga telah terbukti pernikahan tersebut dihadiri oleh banyak orang dan ada saksi yang ditunjuk secara khusus untuk mempersaksikan pernikahan mereka, oleh karena itu Majelis Hakim menilai ketentuan saksi pernikahan juga telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa selain saksi untuk sahnya suatu perkawinan, wali juga merupakan salah satu rukun yang harus dipenuhi dalam suatu pernikahan sebagaimana Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Daruqutni dari Siti Aisyah yang berbunyi:

لا نكاح الا بولي و شاهدی عدل

Artinya : " *Tidak sah pernikahan (seseorang) kecuali dengan adanya wali dan dua orang saksi yang adil*".

Menimbang bahwa dari fakta persidangan yang bertindak sebagai wali nikah ayah kandung Pemohon II dan wali tersebut telah melakukan ijab kabul yang diwakilkan kepada penghulu dengan Pemohon I selaku mempelai laki-laki, maka Majelis Hakim menilai keberadaan wali dan terlaksananya ijab kabul sebagai bagian dari rukun nikah telah terpenuhi sebagaimana maksud Pasal 27 dan 28 Kompilasi Hukum Islam;

Hal 12 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Menimbang, bahwa dari fakta di persidangan diketahui bahwa Pemohon I telah menyerahkan mahar kepada Pemohon II, dalam hal ini kewajiban suami untuk membayar mahar kepada istrinya telah terpenuhi sebagaimana maksud Pasal 30 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, terbukti bahwa perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 2 ayat (1) dan pasal 64 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 sejalan dengan ketentuan Hukum Islam sebagaimana tersebut pada pasal 4 Kompilasi Hukum Islam, dan dengan mempertimbangkan rasa keadilan dan/atau untuk melindungi hak-kepentingan anak yang lahir dari perkawinan tersebut, Majelis Hakim menilai permohonan Pemohon I dan Pemohon II agar Majelis Hakim mensahkan perkawinan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2017 di Kelurahan Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Memperhatikan dalil-dalil syar'i dan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menetapkan sah perkawinan antara Pemohon I (**Pemohon I**) dengan Pemohon II (**Pemohon II**) yang dilaksanakan tanggal 07 Maret 2017 di Kelurahan Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan;
3. Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 516.000, (lima ratus enam belas ribu rupiah);

Hal 13 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Kuala Pembuang pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Ramadhan 1441 Hijriyah, oleh kami **Roni Fahmi, S. Ag, M.A.** sebagai Ketua Majelis, **Hj. Susilawati, S.E.I.** dan **Abdul Hamid, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota Majelis, penetapan tersebut pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan dibantu oleh **Muhamad Ikhwan, S. Ag., S.H., M.H.** sebagai Panitera, dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Ketua Majelis,

Roni Fahmi, S. Ag, M.A.

Hakim Anggota I,

Hj. Susilawati, S.E.I.

Hakim Anggota II,

Abdul Hamid, S.H.I.

Panitera,

Muhamad Ikhwan, S. Ag., S.H., M.H.

Rincian biaya perkara:

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : Rp 30.000,00 |
| 2. Biaya Proses | : Rp 50.000,00 |
| 3. Biaya Panggilan | : Rp 400.000,00 |
| 4. Biaya PNBP Panggilan | : Rp 20.000,00 |
| 5. Biaya Redaksi | : Rp 10.000,00 |

Hal 14 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

6. Biaya Meterai	:	Rp	6.000,00
Jumlah	:	Rp.	516.000,00

Kuala Pembuang, 13 Mei 2020

Disalin sesuai dengan aslinya,

Panitera

Muhamad Ikhwan, S. Ag., S.H., M.H.

Hal 15 dari 15 hal Penetapan Nomor 0015/Pdt.P/2020/PA.Klp